

PENGARUH MANAJEMEN PERSEDIAAN, KEBIJAKAN HUTANG, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS

Rahellia Silviana
racheliasilviana@gmail.com
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examined the effect of supply management, debt policy, and liquidity on profitability. It was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there was 22 samples from 34 Food and Beverages companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 5 years (2018-2022). Furthermore, the data source was obtained from the Gallery of Investment Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used multiple linear regression. The result indicated that: (a) supply management did not affect profitability, whereas a higher of it caused loss as there was a lot of broken supply; (b) debt policy did not affect profitability. The higher the companies earned their operational with very high debt, the value of the debt policy would be greater; (c) liquidity had a positive effect on profitability. It happened as the companies fixed assets could be used for their short-term operational activities and to fulfil the companies' short-term operational needs.

Keywords: supply management, debt policy, liquidity, profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen persediaan, kebijakan hutang, dan likuiditas terhadap profitabilitas. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan dari 34 perusahaan yang terdaftar pada sektor *food and beverages* di bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun yaitu pada periode 2018 – 2022. Sumber data diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) Manajemen persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena manajemen persediaan yang tinggi mengakibatkan kerugian akibat adanya kerusakan persediaan yang menumpuk. (b) Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang mana ketika suatu perusahaan membiayai operasionalnya dengan hutang yang sangat besar, maka beban bunga yang diperoleh akan semakin tinggi. (c) Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat berfungsi sebagai operasional jangka pendek dan dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan jangka pendek.

Kata Kunci: manajemen persediaan, kebijakan hutang, likuiditas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Dalam dunia ekonomi yang terkadang banyak dinamika dan situasi yang tidak menentu dan banyak perubahan yang terjadi, maka perusahaan atau badan usaha dianggap sebagai pelaku ekonomi yang dalam usahanya dianggap mampu untuk mendapatkan keuntungan dan menjamin kelangsungan hidupnya. Segala upaya yang dilakukan perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidupnya merupakan tindakan yang penting, terpadu, dan tepat.

Untuk menjamin kelangsungan hidup, perusahaan dituntut untuk dapat menyesuaikan perubahan – perubahan yang terjadi, perubahan yang dimaksud yaitu dalam perkembangan dari produk yang dijual atau *upgrade* jasa yang di tawarkan karena tujuan utama dari didirikannya sebuah perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya demi kelangsungan hidup. Semua itu dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan mampu

meningkatkan penjualannya serta mengontrol perputaran persediaannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitasnya (Farhana *et al*, 2016).

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2019:114). Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur penilaian berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpin, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatnya gaji karyawan. Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Hery (2018:228) ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh dan komprehensif. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

Manajemen Persediaan merupakan bagian penting dalam menunjang kelancaran produksi dan penjualan. Menurut Edison (2020) untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada dasarnya motif perusahaan dalam melakukan manajemen persediaan yaitu supaya dapat memperlancar jalannya operasi perusahaan yang dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang, kemudian mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula laba bersihnya.

Kebijakan Hutang merupakan kebijakan perusahaan mengenai sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Menurut Munawir (2017:18) Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari luar (kreditor). Jika perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik maka nilai perusahaannya akan meningkat, tetapi jika komposisi itu menjadi berlebihan maka yang terjadi adalah perusahaan menanggung beban bunga yang berlebih sehingga hal tersebut menurunkan profitabilitas.

Rasio Likuiditas atau rasio lancar merupakan rasio yang paling sederhana yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya lancarnya (dibayar dalam satu tahun) dengan total asset lancarnya seperti kas, piutang, dan persediaan. Rasio Likuiditas diproksikan oleh *Current Ratio* (CR). Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan CR sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau CR suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar (Syahril, 2013).

Objek dari penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*. Peneliti menggunakan sektor ini karena sektor ini merupakan salah satu sektor manufaktur andalan yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah manajemen persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?, (2) Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap profitabilitas?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen persediaan terhadap profitabilitas, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap profitabilitas, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah data keuangan yang disusun untuk keuangan suatu perusahaan dan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan neraca, yang disajikan pada akhir suatu periode akuntansi yang bertujuan agar mudah dipahami oleh

pihak-pihak yang membutuhkannya seperti pemerintah, manajer, karyawan, dan masyarakat. Menurut Kasmir (2019:7) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu menyusun laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat informasi bagi para analis dalam mengambil keputusan serta merumuskan strategi yang akan diterapkan pada tahun mendatang untuk lebih mengembangkan perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2019:6), analisis laporan keuangan adalah upaya untuk menganalisis kondisi keuangan entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu & estimasi masa mendatang untuk mengetahui kinerja entitas hingga saat ini dan pada waktu yang akan datang. Sedangkan menurut Kasmir (2019:66) Laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Tujuan utama dalam analisis laporan keuangan adalah supaya dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan untuk melanjutkan dan mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, dan hal ini menunjukkan baik atau buruknya prospek masa depan suatu perusahaan. Profitabilitas mewakili kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh keterampilan dan sumber daya yang ada, termasuk aktivitas operasi, arus kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Menurut Prihadi (2020:166) Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba.

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:174) Rasio Aktivitas adalah perbandingan yang dipakai untuk mengukur tingkat efektivitas pemakaian aset perusahaan, dengan kata lain menilai presentase efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan di dalam proses bisnisnya. Ada beberapa ukuran yang dapat digunakan dalam Rasio Aktivitas, diantaranya: Rasio Perputaran Persediaan / *Inventory Turnover* (ITR) dan Rasio Perputaran Total Aktiva / *Total Asset Turnover* (TATO).

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas bertujuan menunjukkan apakah arus kas perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan dengan demikian merupakan ukuran kesehatan keuangannya. Tingkat solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi atau kebangkrutan pada perusahaan tersebut.

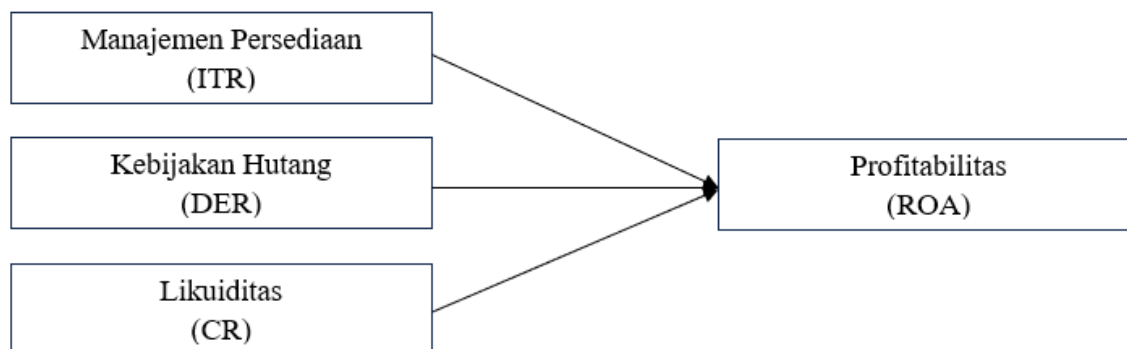
Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Riyanto dalam Sumarlin (2021) adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Sedangkan Menurut Fred Weston dalam (Kasmir 2019:129) Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendeknya terutama hutang yang telah jatuh tempo. Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset jangka pendek yang tersedia. Likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya, sehingga dalam hal ini perusahaan mempunyai dana internal yang cukup untuk membiayai biaya operasionalnya.

Rerangka Konseptual

Berikut pada Gambar 1 merupakan kerangka pemikiran penelitian yang memuat konseptual model dari penelitian yang akan dilakukan peneliti.



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Manajemen Persediaan terhadap Profitabilitas

Inventory Turnover (ITR) adalah rasio keuangan yang telah menggambarkan perputaran atas persediaan suatu perusahaan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Jumingan (2016) Perputaran persediaan menunjukkan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Disimpulkan bahwa perputaran persediaan / *Inventory Turnover* menunjukkan seberapa sering dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Hal ini menunjukkan apabila nilai *Inventory Turnover* tinggi menunjukkan manajemen perusahaan yang efisien dan likuiditas persediaan yang baik sehingga semakin tinggi juga tingkat profitabilitas (*Return on Asset*) yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai *Inventory Turnover* rendah, maka tingkat profitabilitas perusahaan rendah. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Damayanti (2019) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* dapat berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut :

H₁ : Manajemen Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin tinggi pula perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka perusahaan dikatakan mampu memenuhi tanggung jawabnya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pendanaan menggunakan hutang dapat mendukung operasional perusahaan dan dapat mempengaruhi penjualan perusahaan yang mana hal tersebut akan berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan serta kinerja perusahaan. Bila mana kinerja suatu perusahaan membaik maka investor akan berbondong – bondong mendatangi perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan akan meningkat. Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Sari dan Dwirandra, 2019). Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₂ : Kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilifas

Current Ratio (CR) merupakan bagian dari rasio likuiditas yang dimana merupakan suatu komitmen perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Apabila nilai *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan tinggi maka dikatakan baik atas utang jangka pendeknya. Namun berbanding terbalik apabila nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga tidak baik. Hal tersebut dapat mengakibatkan mengurangnya efisiensi pengelolaan modal karena adanya dana yang tidak terpakai yang pada akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang baik yaitu ketika nilai *Return on Asset* yang rendah untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan *Current Ratio*. Penjelasan di atas berdasarkan pada penelitian sebelumnya bahwa *Current Ratio* mendapatkan pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (Saragih,2021). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, artinya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel satu dengan yang lain dan dinyatakan secara numerik serta menginterpretasikan hasil perhitungan berdasarkan teori yang ada dan dengan prosedur statistik. Metode ini merupakan metode ilmiah karena memenuhi kaidah atau aturan ilmu pengetahuan yang bersifat obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada pada suatu populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* disini yaitu teknik pengumpulan sampel dengan kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan dari penelitian. Dari hasil *purposive sampling* didapatkan 22 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan data sebanyak 110. Akibat data penelitian tersebut tidak berdistribusi normal, maka peneliti melakukan analisis data outlier. Jumlah data outlier sebanyak 23 data, sehingga jumlah sampel mengalami penurunan dari 110 menjadi 87.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019:193). Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti bersumber dari data dokumenter. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Manufaktur sub sektor *food and beverages* yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2022. Adapun data yang diambil berupa laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan dan laba rugi.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (variabel *dependen*), yaitu profitabilitas. Variabel bebas (variabel *independen*) yaitu manajemen persediaan, kebijakan hutang, dan Likuiditas.

Variabel Independen Manajemen Persediaan

Variabel pada indikator Manajemen Persediaan ini yaitu *Inventory Turnover* (ITR). Variabel Independen (x) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan aktiva lancar perusahaan yang dapat dijual belikan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode akuntansi, sehingga persediaan ini secara langsung mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh profitabilitas.

Manajemen Persediaan pada penelitian ini menggunakan pengukuran Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Kebijakan Hutang

Variabel pada Indikator Kebijakan Hutang ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Kebijakan hutang merupakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari pihak luar yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan untuk mengcover aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang dapat dihitung dengan rumus, berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Likuiditas

Rasio Likuiditas atau yang biasa disebut dengan rasio lancar (*Current Ratio*) diartikan sebagai rasio yang memiliki kemampuan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset yang tersedia. Rasio lancar menggambarkan jumlah aset lancar yang tersedia dibandingkan dengan total kewajiban lancar. *Current Ratio* (CR) dirumuskan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Profitabilitas

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) yang merupakan metode pengukuran tingkat pengembalian aset. *Return on Asset* (ROA) adalah ukuran efisien operasi yang tepat. Nilai pada *Return on Asset* mencerminkan keuntungan dari pengembalian seluruh aset yang dimiliki yang diberikan kepada perusahaan. *Return on Asset* dirumuskan:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum* dan *range* (Ghozali, 2018:154). Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengkaji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diamati, sehingga memudahkan pemahaman terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi, 2014).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji atau menentukan apakah dalam sebuah model regresi, baik dari variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil distribusi tersebut dapat dilihat melalui normal *Probability Plot* dan Analisis statistik *Kolmogorov - Smirnov* (K-S) mendasari pengambilan keputusan sebagai berikut : Apabila tingkat signifikan lebih besar \geq dari 0,05, maka data dapat dikatakan data terdistribusi secara normal. Sedangkan, apabila tingkat signifikan lebih kecil $<$ dari 0,05, maka data dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi hal tersebut maka dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). (VIF). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi adalah jika nilai VIF $<$ 10 dan nilai Tolerance Value \geq 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari uji multikolinieritas (Ghozali, 2018:106).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi dalam model regresi adanya ketidaksamaan antar variance (fungsi dari variabel independen) yang akan dilakukan pengujian. Model regresi yang baik merupakan yang terjadi kesamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (homokedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat hasil output SPSS melalui grafik scatter plot antara variabel terikat ZPRED dan nilai residualnya SPRESID.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian asumsi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode lalu (t-1). Menurut (Purnomo, 2016) Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin - Watson* (*DW Test*). Apabila nilai *Durbin Watson* (d) dibawah -2, maka terjadi autokorelasi positif, sedangkan apabila nilai *Durbin Watson* (d) di antara -2 sampai 2 maka tidak ada autokorelasi. Dan apabila nilai *Durbin Watson* (d) diatas 2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Basuki, 2016:36). Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda karena dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Dalam penelitian ini, untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel ITR, DER, dan CR terhadap ROA pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Model persamaan regresi pada penelitian ini, sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 ITR + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \varepsilon$$

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Nilai koefisien Determinasi adalah antara 0 sampai 1. Apabila nilai R^2 mendekati 1 maka dikatakan bahwa sumbangan variabel bebas terikat secara simultan semakin kuat dan menunjukkan bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Sedangkan apabila R^2 mendekati 0 menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan melemah yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas atau sama sekali tidak berpengaruh.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat mengetahui apakah variabel independen secara simultan dapat menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Menurut Ghozali (2018:96) Uji *Goodness Of Fit* (Uji F) statistik digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model yang memiliki pengaruh sama dalam kaitannya dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini model regresi dikatakan fit apabila nilai F lebih kecil dari 0,05. Apabila nilai sig uji F $< 0,05$, maka menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian. Sedangkan apabila nilai sig uji F $> 0,05$, maka menunjukkan bahwa model regresi tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis t (Uji t) bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing - masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat dari tabel coefficients significant pada output tabel Anova yang dihasilkan dari aplikasi software SPSS. Pada pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila tingkat signifikansi $t \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Sedangkan tingkat signifikansi $t \leq 0,05$, maka hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum* dan *minimum* (Ghozali, 2018).

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
ITR	87	1.14	15.48	6.6176	2.85622
DER	87	.16	2.46	.9168	.60108
CR	87	.60	5.11	2.1231	1.16166
ROA	87	-.07	.23	.0815	.06184
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

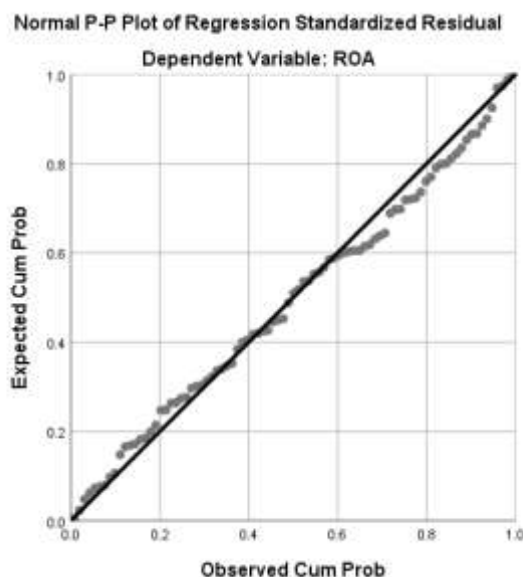
Hasil output analisis statistik deskriptif menggunakan SPSS pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) pada penelitian ini sebanyak 87 perusahaan yang diambil dari perusahaan sub sektor food and beverages selama periode 5 tahun terakhir (2018-2022). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Variabel *Inventory Turnover* (ITR) memiliki nilai

terendah (minimum) sebesar 1.14 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 15.48. Secara keseluruhan variabel *Inventory Turnover* (ITR) memiliki rata-rata (mean) adalah sebesar 6.6176 serta nilai standar deviasi sebesar 2.85622. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah (minimum) selama periode 2018-2022 yaitu sebesar 0.16 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2.46. Secara keseluruhan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki rata-rata (mean) sebesar 0.9168 serta nilai standar deviasinya sebesar 0.60108. Dan Variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 0.60 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 5.11. Secara keseluruhan variabel *Current Ratio* (CR) ini memiliki rata-rata (mean) sebesar 2.1231 serta standar deviasinya sebesar 1.16166.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas Data bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau yang mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Hasil uji normalitas menggunakan metode normal probability plot ditunjukkan pada gambar berikut ini :



Gambar 2

Grafik Normal Probability Plot

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Normal P Plot Regression Standardized Residual* pada penelitian ini, maka dapat dilihat pada gambar 2 di atas bahwa plotting atau titik-titik menyebar baik di sekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dikatakan normal dan memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan metode *normal probability plot* dikuatkan dengan dua kali uji karena tidak hanya grafik normal probability plot saja yang dapat digunakan. Terdapat uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* jika memiliki nilai signifikan atau ($\text{sig.} > 0,05$) maka data telah terdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam model regresi. Berikut hasil uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) yang disajikan pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04861399
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.048
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One – Sampel Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel diatas. Maka dapat dilihat bahwa nilai Asym.Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini dikatakan normal atau memenuhi asumsi normalitas, dan model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas yang didasarkan pada masukan manajemen persediaan, kebijakan hutang, dan likuiditas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik merupakan model yang terhindar atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Ghozali (2018:107) untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cut off yang paling umum digunakan untuk menunjukkan ada/tidaknya multikolinearitas adalah jika *tolerance* ≥ 0.10 atau nilai VIF ≤ 10 . Berikut hasil dari penelitian ini :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ITR	.894	1.119	Tidak terjadi gejala multikolineritas
DER	.563	1.778	Tidak terjadi gejala multikolineritas
CR	.594	1.684	Tidak terjadi gejala multikolineritas

a. Dependent variabel : ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai tolerance pada variabel Manajemen Persediaan yang diukur dengan menggunakan *Inventory Turnover* (ITR) sebesar 0.894. Pada variabel Kebijakan Hutang yang di ukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.563. Dan pada variabel Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) sebesar 0.594. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel Manajemen Persediaan yang diukur dengan menggunakan *Inventory Turnover* (ITR) adalah sebesar 1.119. Pada variabel Kebijakan Hutang yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER)

sebesar 1.778. Dan untuk variabel Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) sebesar 1.684. Sehingga pada masing – masing variabel memiliki nilai tolerance ≥ 0.10 atau nilai VIF ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat kesalahan antar pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi pada saat pengujian. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *Durbin – Watson* (*DW test*). Berikut ini merupakan hasil uji Autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 ^a	.382	.360		.04948	1.205

a.Predictors: (Constant), CR, ITR, DER

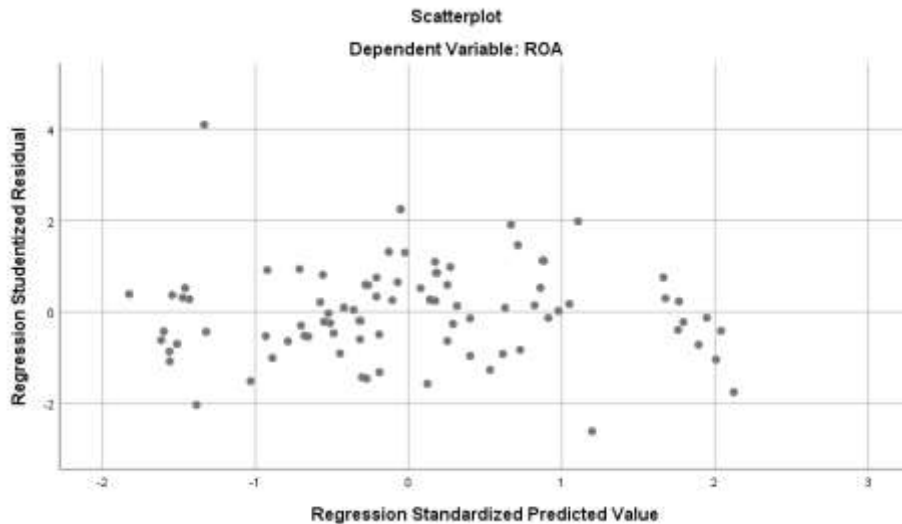
b.Dependent Variable: ROA.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 4 diatas, maka dapat dikatakan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.205 dimana nilai tersebut berada diantara -2 sampai 2. Sehingga model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam suatu penelitian digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:134). Model regresi yang baik adalah. Dalam pengujian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independen. Pada uji heteroskedastisitas, data diuji untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas pada sampel yang diolah dengan mengamati titik-titik dimana membentuk pola teratur tertentu seperti yang ditunjukkan. Apabila tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada grafik scatterplot, serta titik - titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 dan sumbu Y.



Gambar 3
Grafik Scatterplot
 Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Pada hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga model ini layak dipakai untuk memprediksi profitabilitas melalui *Return On Assets (ROA)* perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan pengaruh variabel bebas yaitu Manajemen Persediaan (ITR), Kebijakan Hutang (DER), dan Likuiditas (CR).

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen meliputi Manajemen Persediaan (ITR), Kebijakan Hutang (DER), dan Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA). Berikut hasil uji regresi linear berganda yang disajikan pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.069	.026		2.597	.011
	ITR	.000	.002	.021	.233	.817
	DER	-.033	.012	-.321	-2.788	.007
	CR	.019	.006	.355	3.169	.002

a. Dependent Variable : ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda pada tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa tanda positif dan tanda negatif suatu variabel independen pada nilai koefisien β . Bentuk persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh :

$$ROA = 0.069 + 0.000 ITR - 0.033 DER + 0.019 CR + e$$

Dari nilai koefisien regresi Manajemen Persediaan pada persamaan regresi linier di atas sebesar 0.000. Disimpulkan bahwa nilai tersebut menunjukkan positif yang berarti menunjukkan adanya arah hubungan yang positif antara Manajemen Persediaan dengan Profitabilitas. Kebijakan Hutang pada persamaan regresi linier di atas sebesar -0.033. Disimpulkan bahwa nilai tersebut negatif yang menunjukkan arah hubungan yang negatif antara Kebijakan Hutang dengan Profitabilitas. Likuiditas pada persamaan regresi linier diatas sebesar 0.019 menunjukkan nilai positif yang berarti menunjukkan arah hubungan yang positif antara Likuiditas dengan Profitabilitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai R-Square dengan nilai 0 sampai dengan 1. Jika R² mendekati angka 0 maka menunjukkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang lemah dan variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen semakin besar. Berikut hasil uji Determinasi R² :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.360	.04948

a. Predictors : (Constant), CR, ITR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square pada penelitian ini yaitu sebesar 0.382 atau 38.2%. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Persediaan yang diukur dengan *Inventory Turnover* (ITR), variabel Kebijakan Hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) mampu mempengaruhi variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebesar 38.2%, sedangkan sisanya 61.8% didominasi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji Statistik F mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Model uji kelayakan dapat diukur dengan nilai statistik F. Dalam penelitian ini model regresi dapat dikatakan layak uji apabila memiliki nilai signifikansi < 0,05 ($\alpha=5\%$). Sedangkan dikatakan tidak layak digunakan dalam penelitian apabila nilai signifikan > 0,05. Hasil Uji F disajikan pada Tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7
Hasil Uji Goodness Of Fit
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	.126	3	.042	17.105	.000 ^b
	Residual	.203	83	.002		
	Total	.329	86			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), CR, ITR, DER

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung = 17.105 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian ini model regresi variabel manajemen persediaan yang diukur dengan *Inventory Turnover* (ITR), Kebijakan Hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dan variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) secara bersama - sama berpengaruh simultan terhadap variabel Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis t (Uji t) merupakan pengujian hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji statistik t ini memiliki tujuan untuk menguji apakah ada pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji t dilakukan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. *T-statistics* merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *T-statistics* melalui prosedur *bootstrapping*. Jika pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikan uji $t \leq 0,05$, maka hipotesis diterima (signifikan) artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai signifikan uji $t > 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan) artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t pada penelitian ini :

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.069	.026		-2.597	.011
ITR	.000	.002	.021	.233	.817
DER	-.033	.012	-.321	-2.788	.007
CR	.019	.006	.355	3.169	.002

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas Variabel Manajemen Persediaan yang diukur dengan *Inventory Turnover* (ITR) memiliki t hitung sebesar 0.233 dengan nilai signifikansi sebesar 0.817, dimana nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih daripada nilai signifikansi yang seharusnya yaitu 0.05 ($0.817 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak atau dengan kata lain bahwa *Inventory Turnover* (ITR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Variabel Kebijakan Hutang yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki t hitung sebesar -2.788 dengan nilai signifikansi sebesar 0.007, dimana nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada nilai signifikansi yang seharusnya 0.05 (

0.007 < 0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak atau dengan kata lain bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan variabel Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 3.169 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002, dimana nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil daripada nilai signifikansinya yaitu 0.05 ($0.002 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima atau dengan kata lain bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen persediaan yang diukur dengan *Inventory Turnover* (ITR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.817 ($\text{Sig} > 0.05$) dan nilai koefisien sebesar 0.000 serta nilai uji t sebesar 0.233. Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian H_1 ditolak dan dapat diartikan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio ini tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Secara umum, semakin tinggi rasio perputaran persediaan, maka semakin efektif dan efisien pula suatu perusahaan dalam mengelola persediaan. Rasio perputaran persediaan yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen persediaan yang efisien dan likuiditas persediaan yang baik, sehingga dengan demikian akan membantu meningkatkan profitabilitas. Pada penelitian ini perputaran persediaan tidak mempengaruhi meningkatnya profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya perputaran persediaan akan menyebabkan modal yang tertanam semakin kecil, sedangkan perputaran persediaan yang rendah akan menyebabkan modal yang tertanam dalam persediaan tinggi, hal itu mengakibatkan resiko kerugian dari adanya kerusakan persediaan yang menumpuk di gudang semakin besar.

Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang yang diukur menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.007 ($\text{Sig} < 0.05$) dan nilai koefisien sebesar -0.033 serta nilai uji t sebesar -2.788. Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Hutang berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Dengan demikian H_2 ditolak dan dapat diartikan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio ini tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

Pada penelitian ini kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to equity ratio* (DER) maka semakin rendah laba bersih yang diperoleh perusahaan. Ketika suatu perusahaan membiayai operasionalnya dengan jumlah hutang yang sangat besar, maka beban bunga yang ditanggung juga akan semakin tinggi hal tersebut berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dalam melakukan investasi disarankan untuk mengutamakan penggunaan modal internal ketimbang menggunakan modal eksternal agar keuntungan yang diperoleh lebih maksimal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji statistik t) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current ratio* (CR) terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on asset* (ROA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar

0.002 (Sig < 0.05) dan nilai sebesar 0.019 serta nilai uji t sebesar 3.169. Maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian H₃ diterima dan dapat diartikan bahwa perubahan yang terjadi pada rasio ini memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *Current ratio* (CR) maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya. Hal ini menunjukkan dimana tingginya likuiditas perusahaan menunjukkan semakin baiknya perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang dimana hal tersebut akan memberikan rasa aman terhadap kreditur untuk memberikan pinjaman selanjutnya kepada perusahaan. Semakin tinggi kredibilitas perusahaan akan menarik investor untuk berbondong bondong menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian, perusahaan bisa memperluas usahanya untuk meningkatkan profitabilitas

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh Manajemen Persediaan, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas, maka dapat disimpulkan: (1) Manajemen Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal tersebut menjelaskan bahwa tingginya perputaran persediaan akan menyebabkan modal yang tertanam semakin kecil, sedangkan perputaran persediaan yang rendah akan menyebabkan modal yang tertanam dalam persediaan tinggi, hal itu mengakibatkan resiko kerugian dari adanya kerusakan persediaan yang menumpuk di gudang semakin besar. (2) Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka perusahaan dikatakan maka semakin rendah laba bersih yang diperoleh perusahaan. Ketika suatu perusahaan membiayai operasionalnya dengan jumlah hutang yang sangat besar, maka beban bunga yang ditanggung juga akan semakin tinggi hal tersebut berdampak pada menurunnya laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dalam melakukan investasi disarankan untuk mengutamakan penggunaan modal internal ketimbang menggunakan modal eksternal agar keuntungan yang diperoleh lebih maksimal. (3) Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* pada perusahaan maka menunjukkan semakin baiknya perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang dimana hal tersebut akan memberikan rasa aman terhadap kreditur untuk memberikan pinjaman selanjutnya kepada perusahaan. Semakin tinggi kredibilitas perusahaan akan menarik investor untuk berbondong bondong menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian, perusahaan bisa memperluas usahanya untuk meningkatkan profitabilitas.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa keterbatasan di dalam penelitian yaitu sebagai berikut: Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada perusahaan *food and beverages* yang mana tidak dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya tiga variabel yaitu Manajemen Persediaan, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas. Masih banyak terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya agar

mendapatkan hasil yang lebih baik adalah, sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian dan memperpanjang periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel yang lebih banyak akan mendapatkan hasil yang lebih valid. (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel lain diluar dari penelitian ini. Hal tersebut dapat menambah pengetahuan penelitian selanjutnya mengenai faktor apa sajakah yang mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T. 2016. *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. Danisa Media. Sleman.
- Damayanti, N. O. 2019. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(6) : 13.
- Edison, H. 2020. Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Gudang Garam Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2).
- Farhana, C. D., Susila, G. P., dan Suwendra, I. W. 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Pt Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1) : 3-14.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2016. *Mengenal Dan Memahami Dasar Dasar Laporan Keuangan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Juliandi, A., Irfan., dan Manurung, S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. UMSU Press. Medan.
- Jumingan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Keempat)*. Liberty. Yogyakarta.
- Prihadi, T. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Purnomo, R A. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. CV. Wade Group. Ponorogo.
- Saragih, J. L. 2021. Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Debt to Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntantansi dan Keuangan*, 7(1).
- Sari, P. R. P., dan Dwirandra, A. A. N. B. 2019. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2).
- Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, W. V. 2019. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sumarlin, A. 2021. Pengaruh Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Farmasi BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2020. *Nobel Management Review*, 2(1).
- Syahrial, D., 2013, *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.